



Warga Sambut Baik, yang Penting Konsisten

Kebijakan Pemkot Jogja Jemput Sampah dari Rumah

JOGJA - Pemkot Jogja bakal menggulirkan kebijakan jemput sampah dari rumah warga mulai April mendatang. Program ini pun disambut



**RERESIK
SAMPAH**

beragam oleh masyarakat maupun petugas pengangkut atau penggerobak sampah.

Salah seorang warga Kemantren Umbulharjo Ilham TP menyambut baik kebijakan Pemkot jika benar-benar akan mengangkut sampah dari rumah. Sebab, adanya program ini akan mempermudah masyarakat dalam membuang sampah ■

Baca Warga... Hal 7

Warga Sambut Baik, yang Penting Konsisten

Sambungan dari hal 1

Ilham mengaku selama ini sebenarnya juga sudah berlangganan petugas pengangkut sampah. Artinya, jika pemkot benar-benar menjalankan program itu maka tinggal meneruskan kebiasaan yang selama ini sudah dilakukan.

"Saya menyambut baik saja kalau ada kebijakan pemerintah yang mengangkut sampah dari rumah. Terpenting bagi saya, persoalan sampah tertangani," ujar Ilham kemarin (9/1).

Warga lain dari Kemantren Gondomanan Azka Ramadhan menilai, kebijakan dalam mengangkut sampah dari rumah harus dibarengi konsistensi pemkot. Jangan sampai program yang akan berjalan itu dijalankan setengah-setengah.

Azka menyebut, bentuk konsistensi pemkot bisa diwujudkan dengan pengangkutan sampah secara rutin. Artinya, jangan sampai pengangkutan yang dilakukan oleh petugas sampah mitra pemkot, tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Perihal retribusi dia mengaku tidak keberatan. Pun selama ini Azka juga sudah berlangganan petugas pengangkut sampah swasta yang rutin mengambil sampah dari rumahnya.

"Kalaupun ada retribusi kepada pemerintah tidak masalah, yang terpenting sampah bisa diangkut rutin," katanya.

Sementara itu, salah seorang penggerobak yang rutin beroperasi di Kemantren Kraton Yanto Supriadi menyatakan, tidak ke-

beratan jika bermitra dengan Pemkot Jogja untuk mengangkut sampah dari rumah. Asal sudah ada kesepakatan upah antara pemkot dengan dirinya perihal jasa pengangkutan.

Yanto mengaku selama ini mengangkut sampah wilayah Kemantren Kraton dengan jumlah 20 rumah. Sampah yang diangkut kemudian dibawa ke Depo THR di Kemantren Mergangsari.

Adapun tarif yang dibebankan pelanggan jasa pengangkutan sampah berkisar Rp 20 ribu sampai Rp 30 ribu per rumah. "Saya mau-mau saja kalau bekerjasama dengan pemkot, asal dengan kesepakatan upah," terang Yanto.

Seperti diketahui, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja menyiapkan skema penanganan

sampah baru tahun ini. Yakni dengan sistem mengangkut langsung sampah dari rumah-rumah warga ke depo. Kebijakan itu akan melibatkan petugas pengangkut sampah atau transporter.

Kabid Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja Ahmad Haryoko menyampaikan, pihaknya tengah melakukan pendataan terhadap petugas pengangkut sampah. Menurutnya, jumlah transporter sampah di Kota Jogja antara 550 hingga 600 orang.

Dijelaskan, transporter yang bertugas mengangkut sampah dari rumah warga nantinya juga akan menjadi mitra DLH Kota Jogja. Selain bertugas mengangkut sampah, para transporter juga akan menjadi petugas pemungut retribusi. (inu/laz/hep/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005